

ANALISIS VERBA *DERU* SEBAGAI POLISEMI DALAM NOVEL *BOTCHAN*

Neny Handayani, Silvia Nurhayati, Dyah Prasetiani✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2016

Disetujui Mei 2016

Dipublikasikan Juni 2016

*Keywords:**polysemic, verb, deru.**Abstract*

Polysemic 「多義語」 is a word that has more than one meaning and each of these meanings are relate to each other and can be described. In Japanese language there are many words that have more than one meaning. As example is verb *deru* (out), verb *deru* in another sense has been undergone and got extension meaning. Japanese language leaner usually found out that there was hard to interpret and understand about polysemic's sentences. This situation hamper the process of Japanese language learning.

This study was conducted to describe the meaning which include in verb *deru* and also the relation between the basic meaning and the expansion meaning of verb *deru*. in this research, bibliography method and note method was being used. The object of this research is sentences that in *Botchan's* novel which has polysemic verbs.

The analytical method that has been used in this research is a determining method which is used as a basic technique and as a equivalent relate technique. To analyze, the first thing to do is to decide the object which will be investigated from the data resource. Then, search and collect the sentences that has verb *deru* and decide the basic meaning, after that figure out the expansion meaning of verb *deru*. Finally, describe the relation between basic meaning and expansion meaning which has verb *deru* as a figure of speech that leverage the expansion meaning.

Based from the data which has been got from data resource, the conclusion is resource come out 22 sentences. The basic meaning of *deru* is *out* 5 sentences, and as the expansion meaning has 9 meanings, there are *join* 1 sentence, *go* 1 sentence, *leave* 6 sentences, *appear* 2 sentences, *happen* 1 sentence, *arise* 1 sentence, *arrive* 3 sentences, *attend* 1 sentence, *relapse* 1 sentence. The expansion meaning is leveraged by metaphorical figure of speech.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nawang@unnes.ac.id

ISSN 2252-6250

PENDAHULUAN

Semantik adalah salah satu bidang linguistik yang mempelajari tentang makna atau arti, dan relasi makna. Dalam bahasa, makna kata saling berhubungan, hubungan ini yang disebut dengan relasi makna. Relasi makna dapat bermacam-macam. Misalnya, polisemi. Polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu dan setiap makna tersebut satu sama yang lainnya memiliki keterkaitan (hubungan) yang dapat dideskripsikan.

Dalam bahasa Jepang terdapat banyak kata yang memiliki arti lebih dari satu. Istilah polisemi “*tagigo*” berbeda dengan istilah homofon (*dou-on-igigo*). Homofon (*dou-on-igigo*) adalah beberapa kata yang bunyinya sama tetapi maknanya berlainan dan setiap makna tersebut sama sekali tidak ada keterkaitannya (Kunihiro, 1996:97).

Peneliti mengambil satu verba berpolisemi yaitu *deru* untuk penelitian. Verba ini yang berarti *keluar* (makna dasar) mengalami perluasan makna, misal *muncul*, *berangkat*, *disuguhkan*, dan lain sebagainya. Karena verba polisemi mempunyai banyak arti, maka bagi pembelajar bahasa Jepang akan mengalami kesulitan dalam menerjemahkan atau memahami suatu kalimat.

Alasan peneliti memilih verba *deru* dalam novel *Botchan* dikarenakan novel ini banyak ditemukan penggunaan verba *deru*. Kemunculan verba *deru* ini dapat menimbulkan kesulitan memahami dan menerjemahkan suatu kalimat..

Berikut contoh-contoh kalimat berverba *deru*:

- a) 愈学校へ出た。

Iyo iyo gakkou e deta.

Akhirnya aku *berangkat* ke sekolah.

- b) それから出席簿を一応調べて漸くお暇が出る。

Sorekara shusseki-bo o ichiō shirabete yōyaku o hima ga deru.

Seusai itu aku harus memeriksa daftar kehadiran kemudian, akhirnya, aku akan *terbebas*.

- c) 血が出るんだらう。

Chi ga derun darou.

Mungkin darah *keluar*.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa 66 % siswa magang di LPK Titian Sakti Gakkou hanya mengetahui makna dasar verba *deru*, yaitu keluar dan tidak mengetahui makna perluasannya, salah satunya berangkat dan muncul. Perluasan makna yang terjadi dalam verba *deru* membuat siswa magang merasa kesulitan memahami dan menerjemahkan kalimat yang berpolisemi.

Dengan menganalisis verba *deru* ini, diharapkan pembelajar bahasa Jepang lebih mudah dalam memahami makna yang terdapat pada verba *deru* sebagai polisemi dan menambah pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Sehubungan dari permasalahan di atas, maka penulis memilih tema polisemi (*tagigo*) dengan judul “Analisis Verba *Deru* Sebagai Polisemi Dalam Novel *Botchan*”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Objek data penelitian ini adalah kalimat yang berverba *deru*. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah novel *Botchan* karya Natsume Soseki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan translasional yang menggunakan pilah unsur penentu sebagai teknik dasar dan menggunakan teknik hubung banding sebagai teknik lanjutan. Sedangkan teknik pemaparan hasil analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari sumber data yaitu novel *Botchan*, ditemukan 22 kalimat berverba *deru*. 22 kalimat tersebut terdapat 5 kalimat yang menunjukkan makna dasar *keluar*, yaitu:

1. その時分はどんな仕掛か知らぬから、石や棒ちぎれをぎゅうぎゅう井戸の中へ挿し込んで、水が出なくなったのを見届けて、うちへ帰って飯を食ってい

たら、古川が真赤になって怒鳴り込ん
で来た。

Sono jibun wa donna shikake ka shiranukara, ishi ya bouchigire o gyuugyuu ido no naka e sashikonde, mizu ga denakunatta no o mitodokete, uchi e kaette meshi o kutte itara, furukawa ga makka ni natte donarikonde kita.

Waktu itu aku tidak tahu apa fungsi saluran tersebut, jadi kusumbat dengan batang pohon dan batu. Setelah memastikan aliran air tidak mengalir, aku pulang, dan tepat saat makan, Furukawa datang berteriak-teriak dengan wajah semerah bit.

2. 血が出るんだらう。

Chi ga derun darou.

Mungkin darah keluar.

3. 血なんか出たければ勝手に出るがいい

。

Chi nanka detakereba katte ni deru ga ii.

Lebih baik jika darah keluar. Biarlah berdarah!

4. おれは、控所へ這入るや否や返そうと
思って、うちを出る時から、湯銭の様
に手の平へ入れて一銭五厘、学校まで
にぎって来た。

Ore wa hikaesho e haiiru ya ina ya kaesou to omotte, uchi o deru toki kara, yusen no you ni te no hira e irete issengorin, gakkou made nigitte kita.

Aku berniat langsung menyerahkan uang segera setelah memasuki ruang guru sehingga sejak keluar dari tempat tinggalku hingga ke sekolah, aku telah menggenggam satu setengah sen itu.

5. それから学校の門を出て、すぐ宿へ帰
ろうと思ったが、帰ったって仕方がな
いから、少し町を散歩してやろうと思
って、無暗に足の向け方をあるき散ら
した。

Sorekara gakkou no mon wo dete, sugu yado e kaerou to omotta ga, kaettatte shikataganai kara, sukoshi machi wo sanpo shite yarou to omotte, muyami ni ashi no mukekata wo arukichirashita.

Aku berjalan keluar gerbang sekolah dengan niat langsung kembali ke penginapan, tapi karena aku tidak punya kerjaan di sana, aku pun memutuskan untuk sementara berjalan-jalan

di kota dan berputar-putar tanpa tujuan di jalanan.

Analisis:

Verba *deru* memiliki makna dasar yaitu berpindah dari dalam keluar. Makna dasar verba *deru* (keluar) menunjukkan bahwa objek atau subjek yang berada di dalam suatu tempat bergerak keluar dari tempat semula.

Pada keempat data di atas verba *deru* menunjukkan makna dasar (keluar). Kalimat (a) menunjukkan bahwa pergerakan air mengalir (水が出る), tetapi pada kalimat ini 水がでなくなつた bahwa air tidak mengalami pergerakan (tidak mengalir). Kalimat (b dan c) menunjukkan bahwa pergerakan darah keluar dari tubuh. Kalimat (d) menunjukkan adanya pergerakan dari dalam rumah ke luar rumah, meninggalkan rumah dan seisinya untuk menuju ke luar rumah (sekolah). Kalimat (e) menunjukkan adanya pergerakan dari dalam sekolah ke luar sekolah, meninggalkan sekolah dan seisinya untuk menuju ke luar sekolah (menuju ke luar sekolah melewati gerbang sekolah).

Berikut 17 kalimat yang menunjukkan makna perluasan verba *deru*:

6. 元来ならおれは山嵐と戦争をはじめて
鎧を削ってる真中へ出て堂々とおれの
肩を持つべきだ。

Ganrai nara ore wa yamaarashi to senso hajimete shinogi o kezutteru mannaka e dete doudou to ore no kata o motsu beki da.

Seharusnya bila Hotta dan aku berada dalam pertempuran, dia akan bergabung ke dalamnya, menyatakan kepihakannya atas dirinya kemudian bertarung di sisiku hingga akhir.

Analisis:

Kalimat di atas makna dasar *keluar* meluas menjadi *bergabung*.

Hubungan antarmakna dasar *keluar* dan makna perluasan *bergabung* adalah menunjukkan proses kemunculan, menunjukkan dari sesuatu yang belum ada menjadi ada. Dalam kalimat ini, yang dimaksudkan bergabung adalah seseorang. Sebelum bergabung dapat dikatakan bahwa seseorang tersebut belum ada (berada di luar lingkup). Seseorang ini bukan berasal dari pelopor pertempuran namun dari luar

pertempuran. Bukan merupakan proses perpindahan dari dalam keluar, namun proses bergabung ke dalam pertempuran. Majas yang mempengaruhi adalah metafora.

7. 宿直は一寸用達に出たと小使が教えた

。

Shukuchoku wa chotto youtashi ni deta to kozukai ga oshieta.

Penjaga sekolah memberitahu bahwa guru yang bertugas malam sedang pergi untuk suatu urusan.

Analisis:

Kalimat di atas makna dasar *keluar* meluas menjadi *pergi*.

Hubungan antarmakna dasar *keluar* dan makna perluasan *pergi* adalah menunjukkan aktivitas seseorang. Kalimat ini seseorang melakukan pergerakan menuju suatu tempat. Seseorang yang berada di sekolah melakukan proses keluar dari sekolah menuju luar sekolah. Perpindahan posisi seseorang tersebut memiliki kesamaan dengan bentuk perpindahan makna dasar *keluar* yaitu perpindahan dari dalam keluar. Sehingga majas yang mempengaruhi adalah majas metafora.

8. よしやれるとしても、今の様じゃ人の前へ出て教育を受けたと威張れないからつまり損になるばかりだ。

Yoshiyareru to shitemo, ima no you ja hito no mae e dete kyouiku wo uketa to ibarenai kara tsumari son ni naru bakari da.

Bahkan meskipun berhasil, dengan keadaan seperti sekarang, aku tidak bisa muncul ke orang-orang bahwa aku sudah melewati pendidikan yang usaha itu akan berakhir dengan kegagalan.

Analisis:

Kalimat di atas makna dasar *keluar* meluas menjadi *muncul*.

Hubungan antarmakna dasar *keluar* dan makna perluasan *muncul* adalah menunjukkan suatu keadaan yang berupa kemunculan seseorang yang sebelumnya tidak tampak menjadi tampak di depan banyak orang. Sebelum muncul dapat dikatakan bahwa seseorang ini belum ada atau masih berada di dalam rumah (bisa saja bersembunyi atau memang masih di dalam rumah). Jika kemudian seseorang ini pergi ke

luar, maka seseorang ini akan menjadi terlihat di depan banyak orang. Majas yang mempengaruhi adalah metafora.

9. 愈学校へ出た。

Iyo iyo gakkou e deta.

Akhirnya aku berangkat ke sekolah.

Analisis:

Kalimat di atas makna dasar *keluar* meluas menjadi *berangkat*.

Hubungan antarmakna dasar *keluar* dan makna perluasan *berangkat* adalah pergerakan seorang dari tempat semula (tempat penginapan) menuju ke tempat yang dituju (sekolah). Seseorang yang berada di tempat semula (tempat penginapan, rumah) melakukan proses keluar dari rumah menuju ke sekolah. Perpindahan posisi seseorang tersebut memiliki kesamaan dengan bentuk perpindahan makna dasar *keluar*. Sehingga majas yang mempengaruhi adalah metafora.

10. 最初の日に出了級は、孰れも少々ずつ失敗した。

Saisho no hi ni deta kyuu wa, minorure mo shoushou zutsu shippaishita.

Aku gagal dalam kelas yang selesai aku tangani hari pertama itu (terjadi peristiwa pada hari pertama).

Analisis:

Kalimat di atas makna dasar *keluar* meluas menjadi *terjadi*.

Hubungan antarmakna dasar *keluar* dan makna perluasan *terjadi* adalah menunjukkan keadaan sesuatu dari sesuatu yang ada menjadi tetap ada. Pada kalimat ini, hari yang telah keluar (berlalu), bukan merupakan keberlangsungan dari hari tersebut. Verba *deru* tidak dapat dikatakan berhenti pada proses keberlangsungan hari tersebut namun berlalunya hari itu. Terjadi proses keadaan hari dimana berlangsungnya hari pertama itu menuju selesainya hari pertama itu. terselesaikannya hari pertama itu, akan tetap ada hari kedua dan hari berikutnya. Majas yang mempengaruhi adalah metafora.

11. それから出席簿を一応調べて漸くお暇が出る。

Sorekara shusseki-bo o ichiou shirabete youyaku o hima ga deru.

Seusai itu aku harus memeriksa daftar kehadiran kemudian, akhirnya, aku akan terbebas (timbul).

Analisis:

Kalimat di atas makna dasar *keluar* meluas menjadi *timbul*.

Hubungan antarmakna dasar *keluar* dan makna perluasan *timbul* adalah menunjukkan suatu keadaan yang berupa rasa kebebasan yang sebelumnya belum dirasakan menjadi merasa (bebas), menunjukkan perubahan dari keadaan yang semula sibuk menjadi bebas. Kalimat ini tidak mungkin keadaan yang bebas dapat berlangsung begitu saja. Keadaan bebas sebelumnya belum terlihat karena sibuknya aktivitas. Kemudian keadaan bebas akan timbul dari segala aktivitas yang terselesaikan. Majas yang mempengaruhi adalah metafora.

12. それから毎日学校へ出ては規則通り働く、毎日帰って来ると主人がお茶をいれましようとして出てくる。

Sorekara mainichi gakkou e dete wa kisoku douri hataraku, Mainichi kaettekuru to shujin ga ocha o iremashou to dete kuru.

Sejak hari itu, aku pergi setiap hari ke sekolah, bekerja sesuai perintah, dan mematuhi semua peraturan; dan setiap hari ketika aku pulang, si pemilik rumah akan datang dan menawarkan diri untuk “menyeduh teh”.

Analisis:

Kalimat di atas makna dasar *keluar* meluas menjadi *pergi*.

Hubungan antarmakna dasar *keluar* dan makna perluasan *pergi* adalah merupakan aktivitas seseorang dari tempat semula menuju ke tempat yang dituju (sekolah) untuk bekerja. Perpindahan posisi seseorang ini memiliki kesamaan dengan bentuk makna dasar *keluar*. Sehingga majas yang mempengaruhi adalah metafora.

13. 次の教場へ出たら天麩羅を食うと減らず口が利きたくなるものなりと書いてある。

Tsugi no kyoudjou e detara tempura o kuu to herazuguchi ga kikitaku naru mononari to kaite aru.

Di kelas berikutnya (tiba atau sampai di kelas berikutnya) aku disambut dengan kata-kata

berikut di papan tulis “makan mi tempura, bisa asal balik bicara”.

Analisis:

Kalimat di atas makna dasar *keluar* meluas menjadi *tiba atau sampai*.

Hubungan antarmakna dasar *keluar* dan makna perluasan *tiba atau sampai* adalah kelas awal berpindah ke kelas berikutnya yang mana kelas berikutnya adalah kelas yang penuh kata-kata yang tertulis di papan tulis. Perpindahan posisi menuju ke kelas ini (kelas berikutnya) memiliki kesamaan dengan bentuk perpindahan makna dasar *keluar*. Sehingga majas yang mempengaruhi adalah metafora.

14. 学校へ出てみると、生徒も出ている。

Gakkou e dete miru to, seito mo dete iru.

Aku hadir ke sekolah dan semua murid pun juga hadir.

Analisis:

Kalimat di atas makna dasar *keluar* meluas menjadi *hadir*.

Hubungan antarmakna dasar *keluar* dan makna perluasan *hadir* adalah seseorang melakukan perpindahan yang berulang-ulang (terlihat dari verba *出ている*) menuju suatu tempat (sekolah). Orang yang bekerja di sekolah ataupun orang yang belajar di sekolah (siswa) melakukan proses keluar dari rumah menuju tempat belajar (sekolah). Pergerakan dari dalam ke luar rumah memiliki kesamaan dengan makna dasar *keluar*. Sehingga majas yang mempengaruhi adalah metafora.

15. 一寸温泉に行きたくなった。宿直をして、外へ出るのはいい事だが、悪い事だかしらないが、こうつくねんとして重禁錮同様な憂き目に逢うのは我慢の出来るもんじゃない。

Chotto onsen ni ikitakunatta. Shukuchoku wo shite, soto e deru no wa ii koto da ga, warui koto da kashiranai ga, koutsukunen toshite juukinko dou you na ukime ni au no wa gaman no dekiru mon janai.

Aku membayangkan pergi ke tempat pemandian air panas, tapi tidak yakin apakah tindakan itu diperbolehkan saat sedang menjalankan tugas malam seperti ini. Namun aku juga tidak bakal tahan hanya duduk menerawang kamar

seperti terdakwa yang menjalani hukuman penjara.

Analisis:

Kalimat di atas makna dasar *keluar* meluas menjadi *pergi*.

Hubungan antarmakna dasar *keluar* dan makna perluasan *pergi* adalah seseorang berada di tempat semula (tugas malam di sekolah) menuju ke tempat yang dituju (tempat pemandian air panas). Perpindahan posisi seseorang tersebut memiliki kesamaan bentuk perpindahan makna dasar *keluar*. Sehingga majas yang mempengaruhi adalah metafora.

16. そのうち最前からの疲れが出て、ついとうとうと寝てしまった。

Sono uchi saizen kara no tsukare ga dete, tsuiutou to nete shimatta.

Tak lama kemudian, kambuh rasa capek lalu tertidur.

Analisis:

Kalimat di atas makna dasar *keluar* meluas menjadi *kambuh*.

Hubungan antarmakna dasar *keluar* dan makna perluasan *kambuh* adalah menunjukkan suatu perasaan yang keluar dari terselesainya aktivitas. Rasa lelah tidak mungkin dapat berlangsung begitu saja. Rasa lelah yang sebelumnya belum terlihat karena seseorang melakukan berbagai aktivitas. Kemudian rasa lelah itu dirasakan setelah selesai segala aktivitas. Majas yang mempengaruhi adalah metafora.

17. 船頭はゆっくりゆっくり漕いでいるが熟練は恐ろしいもので、見返ると、浜が小さく見える位もう出ている。

Sendou wa yukkuri yukkuri koide iru ga jukuren wa osoroshii mono de, mikaeru to, hama ga chiisaku mieru kurai mou dete iru.

Tukang perahu mendayung kami ke tengah laut dengan tarikan-tarikan lambat dan santai, tapi pengalamannya tidak bisa dipungkiri. Ketika menengok ke belakang, aku mendapati kami sudah sampai jauh di tengah dan pantai tampak sangat kecil di kejauhan.

Analisis:

Kalimat di atas makna dasar *keluar* meluas menjadi *sampai*.

Hubungan antarmakna dasar *keluar* dan makna perluasan *sampai* adalah menunjukkan

kemunculan sesorang di suatu tempat, yang mana awalnya belum muncul di tempat itu. Seseorang ini tidak terlihat jauh dari daratan karena seseorang itu dalam perjalanan dari daratan menuju tengah laut. Seseorang yang berada di daratan melakukan proses keluar dari daratan menuju jauh (tengah laut). Perpindahan posisi seseorang tersebut memiliki kesamaan bentuk perpindahan makna dasar *keluar*. Sehingga majas yang mempengaruhi adalah metafora.

18. などとそれからそれへ考えて、いつか石橋を渡ってのぜりがわのどてへ出た。

Nado to sorekara sore e kangaete, itsuka ishibashi o watatte nozerigawa no modote e deta.

Pikiran demi pikiran berkelabat di benakku, yang satu diikuiti yang lain, sampai akhirnya aku menyeberangi jembatan batu dan mendapati diriku telah sampai di sisi jauh tepi sungai Nozeri.

Analisis:

Kalimat di atas makna dasar *keluar* meluas menjadi *sampai*.

Hubungan antarmakna dasar *keluar* dan makna perluasan *sampai* adalah menunjukkan kemunculan sesorang di suatu tempat, yang mana awalnya belum muncul di tempat itu. Seseorang ini tidak terlihat jauh dari sungai Nozeri karena seseorang itu dalam perjalanan dari tepi sungai menuju sisi jauh sungai. Seseorang yang berada di tepi sungai melakukan proses keluar dari tepi menuju jauh (tengah sungai). Perpindahan posisi seseorang tersebut memiliki kesamaan bentuk perpindahan makna dasar *keluar*. Sehingga majas yang mempengaruhi adalah metafora.

19. きまった所へ出る。

Kimatta tokoro e deru.

Pergi ke tempat yang sudah ditentukan.

Analisis:

Kalimat di atas makna dasar *keluar* meluas menjadi *pergi*.

Hubungan antarmakna dasar *keluar* dan makna perluasan *pergi* adalah seseorang yang berpindah dari tempat yang belum ditentukan (tempat awal) ke tempat yang sudah ditentukan. Perpindahan posisi seseorang tersebut memiliki

kesamaan dengan bentuk perpindahan makna dasar *keluar*. Sehingga majas yang mempengaruhi adalah metafora.

20. 君とおれは、一所に、祝勝会へ出てさ
、一所に高知のぴかぴか踊りを見てさ
、一所に嘩をとめに這入ったんじやな
いか。

Kimi to ore wa, issho ni, shukushou-kai e dete sa, issho ni Kouchi no pikapika odori o mite sa, issho ni ka o tome ni haiitan janai ka.

Kita pergi ke perayaan kemenangan bersama, menonton pertunjukan tari pedang dari kouchi bersama, dan kita sama-sama berusaha menghentikan perkelahian.

Analisis:

Kalimat di atas makna dasar *keluar* meluas menjadi *pergi*.

Hubungan antarmakna dasar *keluar* dan makna perluasan *pergi* adalah menunjukkan aktivitas seseorang. Seseorang melakukan pergerakan menuju suatu tempat (perayaan kemenangan). Orang yang berada di tempat semula melakukan proses keluar dari tempat semula menuju tempat perayaan. Perpindahan posisi seseorang ini memiliki kesamaan bentuk perpindahan makna dasar *keluar*. Sehingga majas yang mempengaruhi adalah metafora.

21. あくるひおれは学校へ出て校長室へ入
って談判を始めた。

Akuruhi ore wa gakkō e dete kōchō-shitsu e haitte danpan o hajimeta.

Hari berikutnya aku pergi ke sekolah dan berbicara dengan kepala sekolah di kantornya.

Analisis:

Kalimat di atas makna dasar *keluar* meluas menjadi *pergi*.

Hubungan antarmakna dasar *keluar* dan makna perluasan *pergi* adalah menunjukkan aktivitas seseorang yang melakukan pergerakan menuju suatu tempat (sekolah). Orang yang berada di rumah melakukan proses keluar dari rumah menuju sekolah. Perpindahan posisi seseorang ini memiliki kesamaan bentuk perpindahan makna dasar *keluar*. Sehingga majas yang mempengaruhi adalah metafora.

22. 神戸から東京までは直行で新橋へ着い
た時は、漸くしやばへ出た様な気がし
た。

Koube kara Tokyo made wa chokkou de shinbashi e tsuita toki wa, Youyaku shiyaba e deta you na ki ga shita.

Kami langsung naik kereta dari Kobe ke Tokyo dan ketika tiba di stasiun Shimbashi, kami merasa akhirnya kami muncul ke dunia bebas setelah terkungkung lama dalam penjara.

Analisis:

Kalimat di atas makna dasar *keluar* meluas menjadi *muncul*.

Hubungan antarmakna dasar *keluar* dan makna perluasan *muncul* adalah menunjukkan suatu keadaan yang sebelumnya belum dirasakan menjadi keadaan yang dirasakan. Seseorang ini yang awalnya berada di tempat yang penuh dengan peraturan yang mengekang, dan kemudian seseorang ini keluar dari tempat semula, maka perasaan yang akan keluar adalah perasaan yang bebas. Majas yang mempengaruhi adalah metafora.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua makna yang terdapat pada kalimat berverba *deru* dalam novel *Botchan*, yaitu makna dasar *keluar* dan makna perluasan. Makna perluasan tersebut adalah *bergabung, berangkat, pergi, muncul, terjadi, timbul, tiba/sampai, hadir* dan *kambuh*. Perluasan makna verba *deru* hanya dipengaruhi oleh satu majas, yaitu majas metafora.

DAFTAR PUSTAKA

- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
Natsume, Soseki. 1906. *BOTCHAN*. Japan: Shinchosha.
_____. Soseki. 2016. *BOTCHAN*. Edisi ke-6. Terjemahan Indah Santi Pratidita. Jakarta: Gramedia.
Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

____ Dedi. 2009. *Penelitian Bahasa Jepang*. Bandung:
Humaniora.